

# **PENGARUH KISAH-KISAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AL FAUZAN KECAMATAN RANTAUUTARA KABUPATEN LABUHANBATU**

***Fauzi Ahmad Syawaluddin, Rishan Anwar Dongoran, Ariansyah Satrio  
Nasution, M.Thoibin Munthe***

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu*

\*Corresponding author. Tel/Fax 081370138975; Email:

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kisah-kisah kebudayaan Islam terhadap peningkatan motivasi belajar SKI siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2018 sampai dengan 11 Juni 2017 di MTs Al Fauzan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek penelitian dilakukan di kelas Kelas VII MTs Al Fauzan yang berjumlah 37 orang siswa. Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes serta penilaian angket dan tes ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil tes diawal atau pra siklus diperoleh data motivasi belajar siswa memiliki persentase nilai rata-rata 2, 81 dan hasil ketuntasan belajar dengan rata-rata sebesar 36, 32 dengan hasil ketuntasan 16%. Pada siklus I motivasi belajar siswa memiliki presentase 3, 28 dan hasil ketuntasan belajar dengan rata-rata sebesar 73, 62 dengan ketuntasan klasikal 54%. Pada siklus II motivasi belajar siswa memiliki presentase dengan nilai rata-rata 3, 61 dan ketuntasan belajar dengan rata-rata 81,83 dengan ketuntasan klasikal 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kisah-kisah kebudayaan Islam berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar SKI siswa di MTs Al Fauzan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

**Kata Kunci: Pengaruh, Kisah-kisah Kebudayaan, Motivasi Belajar SKI**

## **I. PENDAHULUAN**

Guru PAI memiliki peran penting untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam (PAI) dan dituntut untuk menjadi guru yang lebih kreatif serta inovatif agar dapat memotivasi peserta didiknya belajar

agama, terutama pada usia remaja karena pada jenjang ini siswa memiliki motivasi dalam melakukan apapun terlihat pada apa yang dilihatnya.

Al-quran dan hadits banyak meredaksikan kisah untuk

menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah para malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai paedagogis religius yang memungkinkan peserta didik mampu meresapinya. Cerita atau kisah adalah salah satu sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Kisah yang dibawakan pendidik harus menarik, dan mengundang perhatian peserta didik dan tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran SKI adalah termasuk mata pelajaran yang sangat memungkinkan diterapkan metode kisah seperti kisah tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam kemajuan Islam, sejarah Dinasti Umayyah, Abassiyah, Fathimiyah, Ayubiyah, sejarah Islam masuk ke Nusantara. Pendidik dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu kisah, atau berkisah dengan menggunakan

jari tangan. Sehingga dari variasi metode kisah tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTs Al Fauzan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

## II. KAJIAN TEORITIS

### A. Pengertian Kisah

Kisah/Qishah berasal dari kata al-qasshu yang berarti mencari ataupun mengikuti jejak. Kata al-qashash ditinjau dari segi bahasa berasal dari bentuk mashdar yaitu al-qishah yang berarti berita atau keadaan. Hal ini terdapat dalam dalam surat Al-Kahfi, ayat 64 dan al Imran ayat 62.

Kata kisah atau cerita dapat juga berarti tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (*peristiwa, kejadian, dan sebagainya*) dan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka. Dengan demikian metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau

penderitaan orang lain baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah yang disampaikan merupakan salah satu metode pendidikan yang terbaik sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam.

#### B. Macam- macam Kisah dalam Al Qur'an

Sepanjang sejarah peradaban Islam, terbentuknya suatu generasi yang unggul adalah dimasa sahabat Rasul. Sebagai produk yang asli system pendidikan Islam yang dilakukan oleh Rasulullah dibawah Bimbingan wahyu Allah SWT secara langsung. Adapun materi dan metode Nabi dalam mendidik sahabatnya adalah materi dan metode yang diambil langsung dari kitab suci Al-Qur'an yang mana esensinya tidak akan pernah berubah sepanjang hayat. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Rasulullah ini yakni metode Qur'ani yaitu cara ataupun tindakan dalam ruang lingkup peristiwa pendidikan

yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam kisah antara: Kisah Nabi,yaitu berisi kisah dakwah para nabi, mukjizat, akhlak, dakwah, serta akibat-akibat orang yang mendustai ajaran-ajaran paara Nabi. Kisah Al-Qur'an yang berhubungan dengan kejadian masa lalu dan figur-figur orang yang dapat diambil hikmah. Dan Kisah-kisah yang berhubungan dengan kejadian pada masa Rasulullah SAW.

#### C. Pengertian dan Ruang Lingkup SKI

Sejarah ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa arab *syajarah* yang Terjemahnya adalah pohon. Dalam bahasa yang lainnya peristiwa sejarah disebutkan dengan *histore (Perancis)*, *geschicte (Jerman)*. Sejarah menurut istilah disebut sebagai sesuatu yang terkumpul atau tersusun dari serangkaian peristiwa dimasa lampau. Sejarah inilah yang kemudian memberikan pembelajaran terhadap pemahaman objektif dan subjektif

tentang masa lampau. Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan oleh para ahli sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Islam berarti seorang mukmin yang saleh ataupun seorang mukmin yang sungguh-sungguh mengamalkan syariat Islam. Kebudayaan Islam berarti sebuah manifestasi dari *al-amilush shalihah* yakni seorang muslim atau golongan kaum muslimin.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang lebih cenderung menelaah pada asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi terhadap sejarah Islam di masa lalu, mulai dari sejarah masyarakat Arab sebelum Islam, sejarah lahirnya dan kerasulan nabi Muhammad saw. Sampai pada masa khulafaurrasyidin. Secara substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam tataran motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai kearifan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan perubahan kepribadian peserta didik.

#### D. Efektifitas Metode Kisah Pada Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI diperlukan upaya dari pendidik agar peserta didik merasa tertarik dan mudah dipahami maka pendidik harus terampil dalam mengolah metode pembelajaran kisah seefektif dan efisien mungkin. Metode ini dapat dilaksanakan dengan mengkombinasikan sejarah Islam dengan cerita atau kisah yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Penyampaiannya juga harus mudah dipahami, juga disesuaikan dengan karakteristik dan materi yang disampaikan. Agar lebih menarik pendidik juga dapat menggunakan media pembelajaran seperti audio visual seperti CD, film, dan media pembelajaran lainnya, sehingga peserta didikpun dapat dengan antusias mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan langsung meresap ke dalam pikiran dan hati.

Metode kisah sangat efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini karena didalamnya sangat berkaitan dan cocok dengan perkembangan sejarah Islam. Adapun beberapa indikator yang menjadikan metode kisah efektif dalam pembelajaran SKI adalah sebagai berikut : 1. Selama proses pembelajaran peserta didik lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. 2. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang diberikan. 3. Dapat merubah pola pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. 4. Meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran SKI. 5. Dapat melahirkan muslim yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, dan cerdas.

Apabila indikator-indikator tersebut telah terwujud dengan baik dalam proses pembelajaran SKI, maka

dapat dikatakan bahwa metode kisah tersebut sudah efektif dan bisa menjadi variasi metode yang dapat dipergunakan dalam pendidikan agama Islam khususnya SKI sehingga materi tersebut yang pada umumnya kurang diminati menjadi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini tentunya bergantung pula pada kejelian pendidik dalam mengkombinasi metode kisah ini dengan komponen-komponen pendidikan yang lain, maka pendidik harus bisa menguasai dalam hal penggunaan metode, media, dan sumber-sumber pembelajaran lainnya yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif.

#### E. Motivasi Belajar

Motivasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *motive*, yang memiliki arti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”, hal ini merujuk pada tingkah laku manusia. Dalam psikologi, motif ini dapat diartikan sebagai rangsangan pendorong tingkah laku tersebut. Rangsangan itu dimaksudkan dorongan

atau tenaga sehingga membuat jiwa dan jasmani bergerak. Dikemukakan oleh A.W. Bernard dalam (Purwa Atmaja) juga menurutnya sebelum menapai tujuan tidak ada rangsangan yang dilibatkan sehingga tidak ada gerakan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan.

Soemanto dalam (Lailatul Fitriyah) mengungkapkan motivasi sebagai adanya peralihan tenaga yang ada pada manusia ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Dikemukakan oleh Maslow dalam (Makmun) mengatakan bahwa motivasi merupakan penyebab manusia untuk memiliki gerakan dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pendapat para ilmuwan yang mengemukakan pengertian motivasi, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga/ dorongan untuk berbuat melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada dalam diri manusia akan menyebabkan terjadinya berbagai perubahan energi untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal belajar motivasi ini pada dasarnya memberikan suatu dorongan melakukan usaha untuk meningkatkan kegiatan pencapaian tujuan seperti dengan meningkatnya motivasi maka akan meningkat pula prestasi belajar.

Sedangkan pengertian belajar yang dikemukakan Gagne dalam (Suprijono) mengatakan (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Slameto mengemukakan belajar merupakan perubahan yang dapat dilihat dari interaksi yang dilakukan olehnya. Artinya, belajar memperlihatkan perubahan tingkah laku yang membuat interaksi antara dirinya dengan orang lain.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan tindakan untuk subjek yaitu seluruh siswa-siswa kelas VII MTs Al Fauzan Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2018 sampai dengan 11 Juni 2017 di MTs Al Fauzan Aek Paing Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Pada tiap

siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Masing-masing empat tahapan pada gambar masing-masing tahapan.

dalam satu siklus dapat dijelaskan

berikut ini:

#### 1) Pra siklus

Pada tahapan ini guru melakukan pre test dengan memberikan beberapa soal kepada kelas yang bukan subjek penelitian sebagai tahapan awal sebelum melakukan suatu penelitian di kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk menentukan sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dapat dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti.

#### 2) Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan kegiatan dalam PTK harus berpusat pada permasalahan yang dihadapi di dalam situasi nyata di dalam kelas. Dengan banyaknya resiko untuk setiap tindakan, maka harus mempertimbangkan dengan baik untuk kelas yang diajar. Rencana tindakan guru perlu dilengkapi

dengan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai oleh siswa.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan, dan perubahan sebagai sebuah solusi. Tindakan yang akan dilakukan peneliti ini mengacu pada rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

##### c. Observasi

Observasi (pengamatan) yang dimaksud ialah mengambil data dari seluruh komponen yang terkait untuk mengukur pencapaian suatu

##### d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan, pada bagian ini dapat dilakukan langkah dalam proses pengolahan data yang telah didapatkan. Kegiatan tersebut untuk melihat perkembangan maupun perubahan pada seluruh komponen yang terkait.

#### Siklus II

Untuk pelaksanaan selanjutnya pada tahapan/siklus II memiliki kesamaan proses seperti siklus

sebelumnya, adapun proses yang dilalui yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi..

#### a. Perencanaan Tindakan

Untuk penyusunan perencanaan yang akan dilaksanakan didasari hasil refleksi pada siklus I, bermula dari hal-hal yang perlu diperbaiki pada refleksinya, kemudian dilakukan pemilihan pemecahan masalah untuk dilaksanakan pada siklus II dengan menyusun skenario terbaik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan tindakan yakni penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian RPP disusun menurut pendalaman pemikiran dan hasil refleksi dari siklus I.

#### c. Observasi

Pada siklus II dilakukan pengamatan dalam hal mengamati pembelajaran yang sedang berjalan untuk diambil suatu catatan dalam hal melihat perkembangan yang terjadi pada anak yang dipandu oleh guru berdasarkan instrument yang telah disediakan sebelumnya.

#### d. Refleksi

Pada siklus II peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat secara lebih dekat kegiatan yang akan dilakukan. Hal yang dilakukan dalam observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan berhadapan dengan siswa secara langsung. Untuk penelitian ini peneliti juga menjadi observer partisipan yang berada di dalam kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengamati siswa, dalam hal ini instrument penelitian yang digunakan dalam

mengumpulkan data observasi adalah siswa.

## 2. Tes

Sebagai instrument untuk penelitian ini dilakukan dengan tes, tes dilakukan merupakan suatu pertanyaan yang ditujukan kepada siswa dalam melakukan pengukuran perihal keterampilan, pengetahuan, kemampuan. Tes juga diartikan sebagai alat pengukuran yang sesuai atau obyektif, hal ini dapat benar digunakan untuk membedakan aspek yang menjadi dasar pengukuran. Dalam hal ini tes dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa serta hasil belajarnya para siswa.

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Disimpulkan telah diperoleh hasil motivasi belajar kategori tinggi dengan skor 2, 81 dan hasil belajar pada siswa terdapat 6 siswa yang tuntas, sedangkan 31 siswa lainnya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang materi tersebut.

Namun dari hasil tes siklus I dapat dilihat terjadi peningkatan motivasi belajar

siswa menjadi kategori sangat tinggi dengan sskor 3,28 dan pada hasil belajar juga terjadi peningkatan bahwa 20 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dan 17 siswa termasuk dalam kategori yang belum tuntas. Motivasi pada siswa meningkat, namun hasil belajar siswa belum mencapai ketuntatasan sehingga dilakukan lagi siklus II.

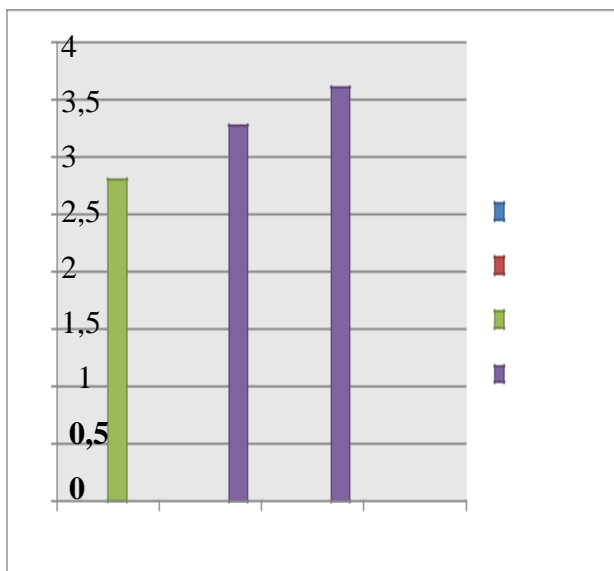
Setelah siklus 1 berlangsung maka peneliti melanjutkan pada siklus II, dari hasil tes pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat memuaskan dengan peningkatan pada motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi dengan skor 3,61 dan hasil belajar siswa dengan perolehan ketuntasan siswa mencapai 34 orang dan yang dikategorikan tidak tuntas hanya terdapat 3 orang saja.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi

perkembangan peradaban Islam pada Masa Dinasti Umayyah dengan menggunakan strategi pembelajaran spasial-visual *flash card* di MTs Al-Washliyah Tembung mengalami peningkatan pada motivasi belajar siswa dan juga hasil belajar siswa. Berikut merupakan data dalam bentuk diagram yakni:

Diagram

Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada sebelum dan sesudah siklus.



Keterangan:

- 0,00 - 1,00 (Rendah)
- 1,01 - 2,00 (Sedang)
- 2,01 - 3,00 (Tinggi)
- 3,01 - 4,00 (Sangat Tinggi)

Pada siklus I motivasi belajar kategori tinggi dengan skor 3,28 dan

pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi kategori sangat tinggi dengan skor 3,61. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar 36,32 dengan ketuntasan klasikal 16%. Pada siklus I rata-rata 73,62 dengan ketuntasan klasikal 54%, dan siklus ke II dengan rata-rata 81,83 dengan ketuntasan klasikal 92%.

### DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal dan Ahmad Anggrullah. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Arikuto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

At-Tarmidzi, Muhammad Isa bin Surah. 1992. *Terjemahan Sunan At Tirmidzi Jilid IV*, Semarang: Adhi Grafika.

Basrowi, Muhammad. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Purwadi, Tomi. 2014. *Skripsi Efektivitas Metode Kisah Terhadap Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII di SMP ALMUBARAK Pondok Aren Tangerang Selatan*, Jakarta : UIN SYARIF HIDYATULLAH PRESS .

*Mempengaruhi*,  
Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penulis, 2017. *Sejarah Kebudayaan Islam Intelligences*, Solo: Tiga Serangkai.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1986.

Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Grafindo Persada.

Situmorang, Manihar. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*, Depok: Rajawali Pers.

Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. 1991.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang*